

الدَّرْسُ الْأَوَّلُ

Menggabungkan Dhomir ke dalam Fi'il Madhi

الفِعْلُ الْمَاضِي وَالضَّمَائِرُ : الْقَوَاعِدُ وَالتَّدْرِيبَاتُ

الكَلِمَاتُ الْجَدِيدَةُ

اسْمٌ	Kata Benda	فِعْلٌ	Kata Kerja
(Itu/ini) اسْمٌ مَعْرِفَةٌ	(Sebuah) اسْمٌ نَكِرَةٌ	فِعْلٌ مَاضٍ - فِعْلٌ مُضَارِعٌ - اسْمٌ فَاعِلٍ - فِعْلٌ أَمْرٍ - فِعْلٌ نَهْيٍ	
Sekolah (Itu) : الْمَدْرَسَةُ	(Sebuah) Sekolah : مَدْرَسَةٌ	دَرَسَ يَدْرُسُ فَهُوَ دَارِسٌ أُدْرَسُ لَا تَدْرُسُ	Belajar : لَا تَدْرُسُ
Pesantren (Itu) : الْمَعْهَدُ	(Sebuah) Pesantren : مَعْهَدٌ	تَعَلَّمَ يَتَعَلَّمُ فَهُوَ مُتَعَلِّمٌ تَعَلَّمَ لَا تَتَعَلَّمُ	Mempelajari : لَا تَتَعَلَّمُ
Makanan (ini) : الطَّعَامُ	(Sebuah) Makanan : طَعَامٌ	أَكَلَ يَأْكُلُ فَهُوَ آكِلٌ كُلُّ لَا تَأْكُلُ	Makan : لَا تَأْكُلُ
Kopi (ini) : الْقَهْوَةُ	(Segelas) Kopi : قَهْوَةٌ	شَرِبَ يَشْرَبُ فَهُوَ شَارِبٌ اشْرَبْ لَا تَشْرَبْ	Minum : لَا تَشْرَبْ
Jus (Itu) : الْعَصِيرُ	(Sebuah) Jus : عَصِيرٌ	قَرَأَ يَقْرَأُ فَهُوَ قَارِئٌ اِقْرَأْ لَا تَقْرَأْ	Membaca : لَا تَقْرَأْ
Rumah (itu) : الْبَيْتُ	(Sebuah) Rumah : بَيْتٌ	كَتَبَ يَكْتُبُ فَهُوَ كَاتِبٌ اَكْتُبْ لَا تَكْتُبْ	Menulis : لَا تَكْتُبْ
Kelas (ini) : الْفَصْلُ	(Sebuah) Kelas : فَصْلٌ	تَنَاولَ يَتَنَاوَلُ فَهُوَ مُتَنَاوِلٌ تَنَاوَلْ لَا تَتَنَاوَلْ	menyantap : لَا تَتَنَاوَلْ
Perpustakaan (Itu) : الْمَكْتَبَةُ	(Sebuah) Perpustakaan : مَكْتَبَةٌ	ذَهَبَ يَذْهَبُ فَهُوَ ذَاهِبٌ اذْهَبْ لَا تَذْهَبْ	Pergi : لَا تَذْهَبْ
Bahasa (ini) : اللُّغَةُ	(Sebuah) bahasa : لُغَةٌ	رَجَعَ يَرْجِعُ فَهُوَ رَاجِعٌ ارْجِعْ لَا تَرْجِعْ	Pulang : لَا تَرْجِعْ
Cara menerjemahkan <i>Kata Kerja</i> atau فِعْلٌ pada tabel ini adalah sebagai berikut :			
دَرَسَ (telah) belajar (Jgn belajar : لَا تَدْرُسُ - Belajarlah أُدْرَسُ dia (orang yang) belajar : هُوَ دَارِسٌ (sedang) Belajar يَدْرُسُ (telah) belajar			

Cara menghafal kata kerja (فِعْلٌ) pada kosa kata baru (الكَلِمَاتُ الْجَدِيدَةُ) :

- Tahap pertama menghafal 3 kata kerja** dengan 5 cara membaca yaitu :
 - Bacaan Pertama**, membaca dengan melihat 1 baris kata kerja tersebut secara sempurna. Diulang 3 kali. Dilanjutkan membaca kata kerja kedua dan diulang 3 kali. Lalu kata kerja ke 3 diulang 3 kali.
 - Bacaan Kedua**, membaca sebagian kalimat dengan **memori** dan sebagian lainnya dengan **melihat**.
Maksudnya : jika lupa langsung melihat buku sekilas lalu lanjutkan membaca dengan memori. Dengan pengulangan yang sama seperti bacaan pertama. Yaitu 1 kata kerja diulang 3 kali.
 - Bacaan Ketiga**, Membaca mayoritas kalimat (bisa 2 atau 3) dengan memori. Diulang 2 kali.
 - Bacaan Keempat**, membaca semua kata kerja tersebut (3 kata kerja) dengan memori. 1 kali.
 - Bacaan kelima**, tutup buku lalu baca 3 kata kerja itu **dengan bacaan fokus memori tanpa ragu-ragu**. Diulang 3 atau 5 kali.
- Tahap kedua dan ketiga menghafal 3 kata kerja berikutnya dengan cara yang sama seperti tahap pertama.
- Tahap keempat menghafal 3 kata kerja bagian terakhir dengan cara yang sama. Yaitu dengan 5 bacaan.

Tata cara bacaan dalam menghafal *tasrif istilahi* dari fi'il yang tertera di tabel di atas :

- Membaca *tasrif istilahi* dan terjemahannya. Guru membaca dan santri menirukannya dengan 5 cara bacaan di atas :
 - دَرَسَ (telah) belajar.
 - يَدْرُسُ (sedang) belajar
 - فَهُوَ دَارِسٌ maka dia (orang yang) belajar
 - اُدْرَسْ Belajarlah
 - لَا تَدْرُسْ jangan belajar

Cara menghafal kata benda (اسْمٌ) yang berbentuk Nakiroh dan Ma'rifat.

1. **Tahap Pertama. Menghafal 4 kata benda dengan 5 urutan cara membaca** yaitu :

- a. **Bacaan Pertama**, membaca 1 kata benda Nakiroh (نَكْرَةً) dan Ma'rifat (مَعْرِفَةً) dengan melihat secara sempurna. Diulang 3 kali. Guru mengucapkan, “مَدْرَسَةٌ (sebuah) Sekolah” dan santri menirukan dengan ucapan yang sama. Lalu guru mengucapkan, “المَدْرَسَةُ Sekolah (itu)” dan santri menirukannya dengan ucapan yang sama. Diulang 3 kali. Selanjutnya guru membaca 3 kata benda berikutnya dan memandu santri menghafal dengan cara yang sama : قَهْوَةٌ (segelas) Kopi – القَهْوَةُ Kopi (itu), طَعَامٌ (sebuah) Makanan, الطَعَامُ Makanan (itu), dan مَعْهَدٌ (sebuah) pesantren, المَعْهَدُ Pesantren (itu).
- b. **Bacaan Kedua**, membaca 4 kata benda di atas sebagian kalimat dengan **memori** dan sebagian lainnya dengan **melihat**. *Maksudnya : jika lupa langsung melihat buku sekilas lalu lanjutkan membaca dengan memori. Membaca 4 kata benda dengan cara ini diulang 3 kali.*
- c. **Bacaan Ketiga**, Membaca mayoritas kalimat (3 kata benda) dengan memori. Diulang 2 kali.
- d. **Bacaan Keempat**, membaca semua kata (4 kata benda) tersebut dengan full memori. 1 kali.
- e. **Bacaan kelima**, tutup buku lalu baca 4 kata benda itu **dengan bacaan fokus memori tanpa ragu-ragu**. Diulang 3 atau lebih.

2. **Tahap kedua. Menghafal 5 kata benda berikutnya dengan cara yang sama seperti tahap pertama.**

3. **Tahap ketiga. Tikror (mengulang) hafalan semua kosa kata benda dengan full memori dibawah panduan guru.** Guru mengucapkan, “(sebuah) sekolah – sekolah (itu)”, santri menjawab dengan memgucap, “مَدْرَسَةٌ (sebuah) sekolah, المَدْرَسَةُ Sekolah (itu). Dan seterusnya guru mengucapkan, “Sebuah pesantren – Pesantren (itu)” lalu santri menjawab dimulai dengan mengucapkan kata bahasa arabnya terlebih dahulu.

4. **Tahap keempat.** Santri diberikan waktu 2 atau 3 menit untuk *tikror* (mengulang) hafalan semua kata benda secara mandiri. Guru fokus memperhatikan setiap murid dalam *tikror* hafalannya.

Keterangan Penting ! salah satu ciri khas belajar dengan metode *Al-Muwajjih* adalah “tanda kurung (...)” pada kata tertentu. Kata yang diberikan tanda kurung misalnya “(sebuah)” dan “(itu)” pada kalimat “(sebuah) sekolah” dan “sekolah (itu). Tulisan “(sebuah)” dan “(itu)” *sangat penting dalam membantu santri memahami kaidah tata bahasa dan teks kalimat bahasa arab*. Kata “(itu)” pada kalimat “sekolah (itu)” menunjukkan bahwa kata “sekolah” tersebut *Isim Ma'rifat*. Sementara dalam bahasa arab terdapat kata دَلِيْلٌ yang berarti “itu”. Maka untuk membedakan keduanya kita memberikan tanda kurung “(itu)” pada *isim ma'rifat*.

Contoh lain, fi'il madhi diterjemahkan dengan awalan “(telah)” yang diberikan tanda kurung. Sementara dalam bahasa arab ada kata قَدْ yang berarti “telah”. Maka untuk membedakan keduanya terjemahan “telah” pada fi'il madhi diberikan tanda kurung sehingga tulisannya menjadi : “(telah)”. Contoh lain berikutnya : Isim Fa'il دَارِسٌ artinya (orang “**yang**”) belajar, dimana kata “(yang)” ditulis dengan tanda kurung. Sedangkan dalam bahasa arab terdapat kata الَّذِيّ yang berarti “**yang**” . maka untuk membedakan keduanya terjemahkan *isim fa'il* دَارِسٌ diberikan tanda kurung (orang **yang**) Belajar.